

**HUBUNGAN PERILAKU PEMBERIAN MAKANAN  
PENDAMPING ASI (MP-ASI) DENGAN TINGKAT KONSUMSI  
ENERGI, PROTEIN DAN BESAR PORSI MP-ASI PADA  
ANAK BALITA KELUARGA MISKIN DI KABUPATEN  
SUKOHARJO**

SKRIPSI



Skripsi ini Disusun untuk memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Ijazah S1 Gizi

Disusun Oleh:

**RATNA RAHMAWATI**  
**J310 050 001**

**PROGRAM STUDI GIZI S1  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2010 adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Upaya peningkatan hidup sehat tersebut tidak akan tercapai dalam waktu yang singkat tetapi harus melewati sebuah perjalanan yang panjang. Langkah awal dalam upaya ini yaitu dengan melalui pembinaan anak yang dimulai sejak dalam kandungan sehingga sangat wajar apabila kesejahteraan ibu dan anak (KIA) mendapat perhatian yang khusus dibidang kesehatan (Depkes RI, 1999).

Adanya krisis ekonomi yang terjadi sejak tahun 1997, sampai saat ini belum dapat ditanggulangi dengan baik. Hal ini menyebabkan semakin banyaknya jumlah keluarga miskin dan menurunnya daya beli terhadap pangan sehingga ketersediaan bahan makanan dalam keluarga menjadi terbatas yang pada akhirnya berpotensi terjadinya gizi kurang pada bayi dikeluarga miskin (Depkes RI, 2005).

Salah satu upaya pencegahan dan penanggulangan terjadinya gangguan tumbuh kembang pada bayi dan anak yang dilakukan oleh pemerintah adalah pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) kepada bayi usia 6-11 bulan dan anak usia 12-23 bulan yang berasal dari keluarga miskin. Sebagian besar bayi dan anak dari keluarga miskin masih mengalami kekurangan gizi mulai dari tingkat ringan sampai tingkat berat. Usia 6-11 bulan dan 12-23 bulan dipilih karena periode ini merupakan masa emas

tumbuh kembang anak yang ditandai dengan pesat tumbuh otak. Apabila penanggulangan pada masa ini tidak dilakukan secara tepat, dampaknya akan terjadi gangguan tumbuh kembang anak yang selanjutnya akan berpengaruh pada kualitas hidup di masa depannya (Depkes RI, 2005).

Berdasarkan laporan bulanan (LB) 3 gizi bulan Februari 2009 dan laporan SKDN bulan Maret 2009 di Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa kasus gizi kurang sebanyak 4,3 % dan kasus gizi buruk sebanyak 0,5 %. Jumlah balita gizi buruk maupun gizi kurang yang mendapatkan MP-ASI biskuit dari GAKIN (Keluarga Miskin) sebanyak 74 orang. Program pemberian MP-ASI diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan gizi ibu, status gizi bayi dan anak melalui revitalisasi posyandu di masing-masing daerah. Agar MP-ASI yang diadakan memenuhi standar kualitas dan terlaksana dengan baik, perlu disusun suatu pedoman pelaksanaan pendistribusian dan pengelolaan MP-ASI (Depkes RI, 2005).

Target yang diinginkan dalam pemberian MP-ASI anak 6-24 bulan dari keluarga miskin sebesar 100%, tetapi dalam pelaksanaannya masih rendah dibawah target yaitu 9,5 %. Hal ini dikarenakan masyarakat belum memanfaatkan MP-ASI sesuai dengan tujuannya. Pemantauan dalam pencapaian target dilakukan oleh petugas dan kader yang meliputi perilaku ibu dalam memberikan MP-ASI biskuit sudah sesuai atau tidak dengan juklak atau buku pedoman. Perilaku tersebut secara garis besar meliputi cara penyimpanan (wadah dan letak), cara penyajian (besar porsi, kerenyahan, dan pengolahan), persediaan MP-ASI dan sebagainya.

Menurut Arnilea (1992) bahwa rendahnya tingkat penerimaan (jumlah asupan) makanan pada bayi dan balita rendah karena kurangnya perhatian

ibu (orang tua) terhadap anak atau bayi tersebut termasuk dalam hal ini kesabaran dan ketelatenan ibu dalam memberi makan. Perilaku ibu dalam memberikan MP-ASI akan mempengaruhi tingkat konsumsi energi, protein dan besarnya porsi yang dikonsumsi anak.

Hasil wawancara penulis dengan salah satu Ahli Gizi di puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo berdasarkan laporan bidan desa, diketahui bahwa pemberian MP-ASI belum berjalan lancar, karena anak belum terbiasa mengonsumsi MP-ASI tersebut, ibu kurang telaten dalam memberikan MP-ASI kepada anaknya, dan ibu sudah beranggapan bahwa anaknya tidak mau mengonsumsi MP-ASI tersebut sehingga tidak diberikan.

Hasil dari survei pendahuluan diatas, maka diperlukan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan MP-ASI sesuai dengan tujuannya, dengan demikian perlu adanya penelitian tentang bagaimana perilaku masyarakat dalam memberikan MP-ASI kepada balita.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan perilaku pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan tingkat konsumsi energi, protein dan besar porsi MP-ASI pada balita GAKIN di Kabupaten Sukoharjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan perilaku pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan tingkat konsumsi energi, protein dan besar porsi MP-ASI pada balita GAKIN di Kabupaten Sukoharjo.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menilai perilaku pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).
- b. Menghitung tingkat konsumsi Energi dari MP-ASI pada balita GAKIN.
- c. Menghitung tingkat konsumsi Protein dari MP-ASI pada balita GAKIN.
- d. Menghitung besar porsi MP-ASI yang diberikan pada balita GAKIN.
- e. Menganalisis hubungan perilaku pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan tingkat konsumsi Energi dari MP-ASI pada balita GAKIN.
- f. Menganalisis hubungan perilaku pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan tingkat konsumsi Protein dari MP-ASI pada balita GAKIN.
- g. Menganalisis hubungan perilaku pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan besar porsi MP-ASI yang diberikan pada balita GAKIN.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

1. Bagi petugas kesehatan atau instansi terkait (Puskesmas, Dinkes)

Sebagai masukan pengelola program dalam mengevaluasi perilaku keluarga miskin terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada balita.

2. Bagi masyarakat yang mendapatkan program MP-ASI

Memberikan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelaksanaan program pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) anak balita sehingga dapat memanfaatkan sesuai dengan tujuannya.

3. Bagi penulis

Menambah pengalaman serta pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan didalam kehidupan masyarakat terutama tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup materi pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai perilaku pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan tingkat konsumsi energi, protein dan besar porsi MP-ASI pada balita GAKIN.